

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU IBU DALAM MENCEGAH KARIES GIGI PADA ANAK

Maria Lusi<sup>1</sup>, Nur Sefa Arief Hermawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan – Universitas Mitra Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat – Universitas Mitra Indonesia

Penulis Korespondensi : [sefa@umitra.ac.id](mailto:sefa@umitra.ac.id)

### Abstract

*The prevalence of dental caries in children aged 5-9 years in Indonesia in 2018 is 92.6%. The proportional of dental and oral problems in children aged 5-9 years in Lampung Province is 67.0%. In Bandar Lampung city the most common amounting to 82%. UKS Data at Way Kandis Public Health Center in 2018, at SD Negeri 3 Way Kandis there were 90% of students with cases of dental caries and rarely brushed their teeth. objective was to know correlation between knowledge and attitudes with mother's behavior in preventing dental caries in children at SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung city in 2020.*

*This was an analytic research with cross sectional approach. Samples were all mothers who had school-age children with good dental health and studied. at SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung city in June 2020 with a total sampling technique use of 38 people.*

*The research result a significant between knowledge with Dental Caries Prevention Behavior (p-value = 0.011, OR = 7.792)., There was a significant correlation between attitude with dental caries, prevention behavior at SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung 2020 (p-value = 0.004, OR = 10.400). It is necessary to add information about the benefits of preventing dental caries in school-age , children in mothers with school-age children who are at SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung by distributing leaflets on how to prevent dental caries in school-age , children and practice how to brush teeth properly and true in school so that mothers get the latest information that can change the attitudes of mothers about dental caries prevention behavior, in the end it will reduce the incidence of dental caries in school-age children at SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung City.*

**Keywords :** Knowledge, Attitudes, Mother Behavior, Prevention of Dental Caries.

**Abstrak**

Prevalensi karies gigi pada anak usia 5-9 tahun di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 92,6%. Proporsi masalah gigi dan mulut pada anak usia 5-9 tahun di Provinsi Lampung adalah 67,0%. Di kota Bandar Lampung yang paling umum yaitu sebesar 82%. Data UKS Puskesmas Way Kandis Tahun 2018, di SD Negeri 3 Way Kandis terdapat 90% siswa dengan kasus karies gigi dan jarang menggosok gigi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam pencegahan karies gigi pada anak di SDN 3 Way Kandis kota Bandar Lampung tahun 2020.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia sekolah dengan kesehatan gigi yang baik dan diteliti di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung cityi pada bulan Juni 2020 dengan teknik total sampling sebanyak 38 orang.

Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Karies Gigi ( $p$ -value = 0,011,  $OR = 7,792$ )., Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan karies gigi di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020 ( $p$ -value = 0,004  $OR = 7.792$ ). Perlu ditambahkan informasi tentang manfaat pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah, anak pada ibu dengan anak usia sekolah yang berada di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung dengan membagikan leaflet cara pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah, anak dan mempraktekkan cara menggosok gigi yang baik dan benar di sekolah agar ibu mendapatkan informasi terbaru yang dapat merubah sikap ibu tentang perilaku pencegahan karies gigi yang pada akhirnya akan menurunkan angka kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN 3 Way Kandis Kota Bandar Lampung.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Sikap, Perilaku Ibu, Pencegahan Karies Gigi.

## 1. PENDAHULUAN

Masalah utama dalam rongga mulut anak adalah karies gigi. Karies adalah kerusakan jaringan gigi hingga membentuk lubang. Kerusakan ini ditandai/diawali dengan tumbuhnya bercak putih pada permukaan gigi, yang lama kelamaan membentuk lubang (Kemenkes RI, 2012). Gigi berlubang dapat menyebabkan rasa ngilu bila terkena makanan atau minuman dingin atau manis. Bila dibiarkan tidak dirawat, lubang akan semakin besar dan dalam sehingga menimbulkan pusing, sakit bahkan sampai mengakibatkan pipi menjadi bengkak (Kemenkes RI, 2016).

Global Burden of Disease Study tahun 2017 memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan karies gigi permanen menjadi kondisi paling umum. Secara global, diperkirakan 2,3 miliar orang menderita karies gigi permanen dan lebih dari 530 juta anak menderita karies gigi sulung. Di sebagian besar negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan meningkatnya urbanisasi dan perubahan kondisi kehidupan, prevalensi penyakit mulut terus meningkat. Hal ini terutama disebabkan oleh paparan fluoride yang tidak memadai (dalam pasokan air dan produk-produk kebersihan mulut seperti pasta gigi) dan akses yang buruk ke layanan perawatan kesehatan mulut di masyarakat. Pemasaran makanan dan minuman yang tinggi gula, serta tembakau dan alkohol, telah menyebabkan peningkatan konsumsi produk yang berkontribusi pada kondisi kesehatan mulut dan penyakit tidak menular lainnya (WHO, 2020).

Prevalensi waktu menyikat gigi yang benar hanya sebesar 1,4%. Provinsi dengan proporsi tertinggi adalah DKI Jakarta dan Kalimantan Timur (97,5%), dan terendah Papua (54,4%). Prevalensi karies gigi pada anak usia 5-9 tahun di Indonesia sebesar 92,6%. Proporsi Masalah Gigi dan Mulut pada anak usia 5-9 Tahun di Provinsi Lampung adalah sebesar 67,0% dengan proporsi tertinggi adalah Kabupaten Tanggamus (67,26%) dan terendah adalah Kabupaten Tulang Bawang Barat (28,64%), sedangkan proporsi masalah, gigi dan mulut di Kota Bandar Lampung menempati posisi kedua terendah yaitu, sebesar 47,96%. (Kemenkes RI, 2019).

Di Bandar Lampung masalah kesehatan gigi, dan mulut yang paling banyak ditemui adalah karies gigi atau gigi. 82% gigi berulang yang menyebabkan kerusakan gigi lebih besar karena kurangnya perawatan serta gosok gigi yang tidak benar sebesar 74,32%, makan makanan sembarangan yang lebih mengandung gula dan bersifat manis sebesar 21,85%. Ada 381 kasus tahun 2018 di kota bandar lampung dan beberapa kasus lainnya. (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2019).

Indikator status kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang optimal pada tahun 2010, yang mengacu pada *Oral Health Global Goal Indicator 2010* dari WHO. Kementerian Kesehatan Indonesia menetapkan Pengalaman penyakit karies (DMF-T) tidak lebih dari 1 pada anak usia 12 tahun (Kemenkes RI, 2016).

Faktor-faktor, penyebab karies gigi, menurut (Soebroto, 2012) Bentuk gigi yang tidak beraturan dan air ludah yang banyak lagi kental, mempermudah terjadinya karies.

Menjadi salah satu penyakit yang tidak mematikan. banyak masyarakat yang tidak peduli akan kesehatan gigi, kondisi ini menyebabkan banyak orang yang terkena karies pada gigi. (Kusumawardani, 2011).

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya kerusakan gigi yaitu berasal dari makanan yang kita makan yang banyak mengandung gula dan asam hal ini akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Kusumawardani, 2011).

Hasil Pra survey di SD Negeri 3 Way Kandis, didapatkan dari 15 orang siswa yang dilakukan pemeriksaan gigi, didapatkan sebanyak 8 orang (53,33%), mengalami karies gigi, 4 orang (26,67%), mengalami gigi berlubang dan 3 orang (20%), memiliki gigi yang sehat. Berdasarkan wawancara terhadap 15 orang siswa didapatkan 9 orang (60%). siswa mengatakan bahwa mereka tidak diajarkan cara menggosok gigi yang baik oleh ibunya dikarenakan ibu yang sibuk bekerja maupun yang berdagang di pasar, sedangkan 3 orang (20%) siswa mengatakan bahwa mereka tahu cara menggosok gigi dari media televisi, dan

3 orang (20%) siswa mengatakan bahwa mereka mereka tahu cara menggosok gigi diberitahu oleh temannya.

Hasil penelusuran data. dari Program UKS Puskesmas Way Kandis, didapatkan pihak Puskesmas telah secara rutin melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan cara menggosok gigi yang benar. Wawancara penulis dengan petugas penyuluhan Puskesmas Way Kandis, didapatkan data bahwa mereka hanya melakukan penyuluhan kepada murid SD namun tidak pernah melakukan penyuluhan kepada orang tua murid. Kondisi ini menyebabkan, informasi yang di dapatkan oleh para murid seringkali tidak dapat diterima, dan di implementasikan dengan baik oleh para murid. Para murid dapat mengerti tentang apa yang disampaikan pada saat penyuluhan di sekolah, namun pada saat pulang kerumah mereka, seringkali lupa mengimplementasikannya karena mereka disibukkan dengan pekerjaan rumah atau bermain dengan , teman sebayanya.

Berdasarkan, latarbelakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Ibu Dalam Mencegah, Karies Gigi Pada Anak di SDN 3 Way Kandis, Bandar Lampung Tahun 2020.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan *survey analitik* lalu menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi didalam penelitian ini yakni semua ibu yang memiliki anak dan menempuh pendidikan di SDN 3 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung pada saat penelitian berlangsung yaitu sebanyak 38 orang ibu. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Lokasi penelitian di SDN 3 Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung dan berlangsung pada bulan Juni-Juli 2020.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Analisis Univariat

**Tabel 3.1**  
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Karakteristik di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung .

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
20-30 Tahun	27	71,1
> 30 Tahun	11	28,9
<b>Pendidikan</b>		
SMP	8	21,1
SMA	23	60,5
Perguruan Tinggi	7	18,4
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	17	44,7
Wiraswasta	12	31,6
PNS	9	23,7
<b>Total</b>	38	100,0

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku Pencegahan Karies Gigi di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020.**

Perilaku Pencegahan Karies Gigi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	21	55,3
Baik	17	44,7
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 3.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Baik	23	60,5
Baik	15	39,5
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 3.4**  
**Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020.**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap Negatif	20	52,6
Sikap Positif	18	47,4
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>

**b. Hasil Analisa Bivariat**

**Tabel 3.5**  
**Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Karies Gigi di SDN3 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020.**

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Karies Gigi				Total	P- Value	OR 95% CI
	Tidak Baik		Baik				
	n	%	N	%			
Tidak Baik	17	73,9	6	26,1	23	100,0	0,011 (1,782 – 34,060)
Baik	4	26,7	11	73,3	15	100,0	
<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>55,3</b>	<b>17</b>	<b>44,7</b>	<b>38</b>	<b>100,0</b>	

**Tabel 3.6**  
**Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Karies Gigi di SDN3 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020.**

Sikap	Perilaku Pencegahan Karies Gigi				Total	P- Value	OR 95% CI
	Tidak Baik		Baik				
	n	%	N	%			
Sikap Negatif	16	80,0	4	20,0	20	100,0	0,004 (2,310 – 46,831)
Sikap Positif	5	27,8	13	72,2	18	100,0	

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan, hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,011$  yang berarti  $p < \alpha = 0,05$  (Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Karies Gigi di SDN3 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020. Dengan nilai OR 7,792 berarti responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 7,792 kali lebih besar untuk menunjukkan perilaku pencegahan karies gigi baik dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik.

Menurut (Notoatmodjo, 2011), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Rendahnya pengetahuan ibu, mempengaruhi persepsi ibu tentang perilaku, pencegahan karies gigi, karena salah satu yang menentukan persepsi seseorang adalah pengetahuan yang ia miliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2011)

Selanjutnya (Notoatmodjo, 2011) menyatakan bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari solusi dalam hidupnya. Orang yang mempunyai pengetahuan yang baik biasanya akan bertindak lebih rasional, sehingga akan lebih mudah untuk menerima gagasan baru. Demikian juga halnya dengan perilaku pencegahan karies gigi yang sangat erat kaitannya dengan tingkat kesehatan anak usia sekolah.

Hasil penelusuran peneliti dengan melihat buku rekam medik Puskesmas Way Kandis Bandar Lampung didapatkan masih tingginya angka kejadian karies gigi di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung. Fenomena ini menurut pendapat peneliti disebabkan kebiasaan makan para siswa yang menyukai jajanan dengan bahan dasar gula seperti es krim, coklat, serta kue-kue yang merupakan faktor penyebab terjadinya karies gigi pada anak. Menyikapi hal ini pihak sekolah sudah memberikan pemberitahuan kepada para orang tua agar menyediakan makanan dari rumah bagi anaknya sehingga orang tua lebih mudah untuk mengontrol jenis makanan yang dikonsumsi oleh anaknya dalam rangka mencegah kejadian karies gigi pada anak sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramudho, P. K., & Hermawan, N. S. A. (2019) yang menyatakan terdapat hubungan antara perilaku ibu dalam memberikan makanan jajanan kariogenik dengan timbulnya karies gigi pada siswa di SDN 5 Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Tahun 2018. Dengan  $p\text{-value}$  sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$ .

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebanyak 6 orang (26,1%). responden dengan pengetahuan tidak baik namun memiliki perilaku pencegahan karies gigi baik. Wawancara terhadap responden dengan pengetahuan, tidak baik namun memiliki perilaku pencegahan karies gigi baik responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi tentang pencegahan karies gigi dari keluarga dekat dan tetangga. Wawancara terhadap responden dengan pengetahuan baik namun memiliki perilaku pencegahan karies gigi tidak baik responden menyatakan bahwa mereka memiliki kesulitan dalam hal biaya yang harus dikeluarkan bila harus melakukan pemeriksaan gigi secara rutin ke Puskesmas sehingga mereka hanya melakukan pencegahan karies gigi secara mandiri misalnya, dengan membatasi konsumsi makanan yang banyak mengandung gula, dan coklat, pada anaknya.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value} = 0,004$  yang berarti  $p\text{ value} < \alpha = 0,05$  (Ho ditolak), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan Karies Gigi di SDN 3 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020. Dengan nilai OR 10,400 berarti responden dengan sikap positif memiliki peluang 10,400 kali lebih besar untuk menunjukkan perilaku pencegahan karies gigi baik dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Selanjutnya Allport, (1954, dalam Notoatmodjo, 2011) menyatakan bahwa suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam, suatu tindakan, diperlukan faktor

pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan terwujudnya suatu tindakan, diantaranya adalah faktor fasilitas dan faktor dukungan dari pihak lain. Respon terpimpin (*guide response*), indikator pada tingkat ini adalah individu mampu untuk melakukan sesuatu dengan urutan yang benar. Mekanisme (*mechanism*), pada tingkat ini individu sudah menjadikan suatu tindakan yang benar menjadi suatu kebiasaan. Adopsi (*adoption*), individu sudah mampu memodifikasi suatu tindakan tanpa mengurangi nilai kebenaran dari tindakan tersebut.

Berdasarkan hasil, penelitian didapatkan sebanyak 4 orang (20,0%), responden dengan Sikap Negatif namun memiliki perilaku pencegahan karies gigi baik. Hal ini menurut pendapat peneliti disebabkan pengaruh media massa seperti televisi, radio, surat kabar. Wawancara dengan responden didapatkan mereka menyatakan bahwa mereka menyadari pentingnya melakukan pencegahan karies gigi pada anak usia sekolah untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. Menurut mereka lebih baik mencegah daripada mengobati yang tentu saja memerlukan biaya yang cukup besar.

Sedangkan pada, responden dengan sikap positif didapatkan sebanyak 5 orang (27,8%) responden memiliki perilaku pencegahan karies gigi tidak baik. Hal ini menurut pendapat peneliti disebabkan faktor sosial ekonomi para responden. Wawancara dengan responden, didapatkan mereka menyatakan bahwa mereka kesulitan untuk memeriksakan kesehatan gigi anaknya secara rutin ke Puskesmas, selain itu mereka juga mengalami kesulitan untuk menyediakan sikat gigi dan pasta gigi khusus untuk anaknya dan membeli satu pasta gigi untuk seluruh keluarga.

Hasil penelitian ini menurut pendapat peneliti berhubungan dengan pengaruh dari orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar. Pola komunikasi dan interaksi dengan orang terdekat misalnya orang dan tetangga dapat mempengaruhi keyakinan dan sikap para ibu tentang perilaku pencegahan karies gigi.

#### 4. KESIMPULAN.

- a) Sebagian besar responden di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung memiliki perilaku pencegahan karies gigi tidak baik yaitu, sebanyak 21 orang (55,3%).
- b) Sebagian besar responden di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 23 orang (60,5%).
- c) Sebagian besar responden di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung memiliki Sikap negatif yaitu sebanyak 20 orang (52,6%).
- d) Ada hubungan yang signifikan, antara Pengetahuan dengan perilaku pencegahan Karies Gigi di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020 ( $p\text{-value} = 0,011$  OR = 7,792).
- e) Ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Perilaku Pencegahan Karies Gigi di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung Tahun 2020 ( $p\text{-value} = 0,004$ , OR = 10,400).

#### 5. SARAN.

- a) Perlu dilakukan penambahan informasi tentang manfaat melakukan pencegahan gigi berlubang pada anak usia sekolah pada ibu dengan anak usia sekolah yang ada di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung dengan membagikan leaflet melakukan praktek cara menggosok gigi yang baik dan benar di sekolah sehingga para ibu memperoleh informasi terbaru yang dapat merubah sikap para ibu tentang Perilaku Pencegahan Karies Gigi, pada akhirnya akan menekan angka kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di SDN 3 Way Kandis Bandar Lampung.
- b) Orang tua perlu selalu mengingtkan siswa dalam melkukan praktek pencegahan karies gigi .serta mnjadi role model dalam melakukan praktek pencegahan karies karies gigi sehingga akan mempengaruhi sikap para siswa untuk melakukan praktek pencegahan gigi yang baik dan benar.

- c) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor - faktor lain yang mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pencegahan karies gigi misalnya variabel sosial ekonomi, jarak pelayanan kesehatan, serta sikap dan perilaku petugas kesehatan.

## REFERENSI.

- Arikunto., S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek., Edisi VIII.*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar., S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Cahyaningrum, A. N. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Balita di PAUD Putra Sentosa. *FKM\_UNAIR*. Diakses tanggal 9 Juni 2020
- Depdikbud., (2015)., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Herijulianti, I. A. (2010)., *Pendidikan Kesehatan Gigi.*, Jakarta: EGC
- Kemenkes RI. (2012). *Buku Panduan Pelatihan Kader kesehatan Gigi dan Mulut di Masyarakat*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI., Jakarta
- Kemenkes RI., (2014). *Situasi kesehatan Gigi dan Mulut*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI., Jakarta.
- Kemenkes RI. (2016). *Perturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 89 Tahun 2015 Tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Kemenkes RI
- Kemenkes RI. (2019). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*, Balitbngkes. Jakarta.
- Kusumwardani., E. (2011). *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut.*, Yogyakarta : Hanggar Kreator
- Notoatmodjo., S. (2011). *Ilmu Perilaku Kesehatan.*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan., Cetakan VI.*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Puskesmas Way Kandis., (2019). *Profil Kesehatan Puskesmas Way Kandis Tahun 2018.*, Bandar Lampung
- Pramudho, P. K., & Hermawan, N. S. A. (2019). *Hubungan Perilaku Ibu Dengan Timbulnya Karies Gigi Pada Siswa*. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8 (1)